

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan kondisi eksistensi kebudayaan permainan tradisional khas Yogyakarta saat ini yang mulai tergerus terutama eksistensi permainan tradisional khas Yogyakarta yang menggunakan alat. Mengingat lahan kosong yang semakin menipis membuat masyarakat semakin pasif untuk beraktivitas di luar ruangan, untuk bermain permainan tradisional khas Yogyakarta dimana sebenarnya masih diminati oleh masyarakat. Namun Kampung Dolanan Pandes masih menyuguhkan kebudayaan tradisional, permainan tradisional khas Yogyakarta. Meskipun Kampung Dolanan Pandes sudah mengupayakan pelestarian permainan tradisional khas Yogyakarta, tetapi dengan segala kondisi dari internal dan eksternal Kampung Dolanan Pandes yang memiliki kekurangan dan kelebihan.

Kampung Dolanan Pandes adalah salah satu kelompok penguyuban di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki sistem organisasi untuk melestarikan permainan tradisional yang terorganisir dengan cukup baik. Masyarakat yang tinggal di Dusun Pandes memiliki motivasi untuk melestarikan permainan tradisional khas Yogyakarta sehingga hubungan antara masyarakat setempat dengan pengelola penguyuban yang satu tujuan dengan Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta selaku dari pihak pemerintah sangatlah berjalan dengan baik. Namun masih perlu menggiatkan peningkatan kualitas mengingat tidak semua masyarakat setempat mengetahui apa saja permainan tradisional khas Yogyakarta yang dilestarikan di Kampung Dolanan. Dari segi pendanaan sebagai modal Dusun Pandes menjadi desa budaya sebagian besar bersumber dari pemerintah. Fasilitas sebagai penunjang kegiatan permainan tradisional khas Yogyakarta seperti alat untuk bermain

permainan tradisional yang menggunakan alat di Kampong Dolanan kurang memadai.

B. Saran

Wisata budaya bertujuan memberikan arahan pengembangan terhadap sejumlah aspek strategis dalam pengembangan destinasi wisata budaya untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanan agar dapat mengangkat kualitas suatu destinasi berdaya saing, meningkatkan kesiapan destinasi pariwisata budaya agar dapat di promosikan ke pasar internasional, dan dapat memberikan keuntungan langsung kepada masyarakat lokal baik secara finansial maupun secara fisik berupa pembangunan di lokasi setempat.

Dengan acuan tujuan wisata budaya maka sebaiknya Kampong Dolanan Pandes meningkatkan pembangunan secara internal terlebih dahulu dengan ;

1. Perlunya peningkatan sumber daya manusia masyarakat Kampong Dolanan dengan menggiatkan kegiatan sosialisasi tentang pelayanan wisata dan permainan tradisional khas Yogyakarta terutama kepada generasi muda.
2. Mengadakan fasilitas penunjang wisata berkualitas namun tetap dengan konsep “Kampong Dolanan” tradisional di Kampong Dalanan agar dapat menjadi destinasi yang mampu menjangkau taraf internasional yang menarik.
3. Menciptakan sesuatu yang khas dari Kampong Dolanan seperti cara berpakaian masyarakat setempat, bahasa sehari-hari, kerajinan tangan berupa permainan tradisional khas Yogyakarta yang menggunakan alat baik untuk menjadi souvenir atau oleh-oleh dalam ukuran aslinya maupun dalam bentuk replika, tradisi kebiasaan seperti dalam waktu-waktu tertentu melakukan hal yang sesuai ajaran tradisi, cara masyarakat memanfaatkan waktu senggang, terutama anak-anak untuk bermain permainan tradisional khas Yogyakarta saat senggang.

4. Meningkatkan promosi yang mengikuti zaman dengan membuat video dokumentasi dan membagikan kepada setiap sosial media, bekerjasama dengan promotor, dan lainnya.
5. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat perlunya pengadaan produk jasa yang mengikuti minat masyarakat saat ini. Masyarakat Kampong Dolanan dapat membuat *event organizer* dengan basis kebudayaan tradisional dan permainan tradisional khas Yogyakarta, membuat usaha bersama untuk membuat souvenir dengan tema “Kampong Dolanan”, dan lainnya.